

**PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
IZZATUL ISLAM GETASAN
KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

Diajukan Kepada
Progran Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

Wahyu Sugiyarto

NIM : Q100 070 686

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan merupakan lembaga pendidikan Dasar Islam Terpadu pertama di Kecamatan Getasan. SDIT Izzatul Islam tepatnya beralamat di Dusun Pongangan, Desa Samirono, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Sekitar 8 Km arah timur dari Ibu Kota Kecamatan Getasan. Sebagian besar penduduknya saat ini bergerak dalam bidang peternakan sapi baik penggemukan maupun produksi susu. Kondisi sosial ekonomi masyarakatnya sebagian besar berada pada ekonomi menengah ke bawah.

Keberagaman masyarakat terdapat pada keyakinan atau penganut agama yang berbeda-beda. Mayoritas penduduknya didominasi pemeluk agama Islam (Islam kejawaan dan Islam santri) dan Kristen serta minoritas Budha. Sudah menjadi rahasia umum bahwa mulai Kecamatan Getasan ke barat sampai Kecamatan Ngablak adalah daerah yang menjadi target pengembangan agama Kristen. Hal ini dibuktikan dengan fakta adanya lembaga pendidikan dan non-pendidikan di Kecamatan Getasan (2 SD Kristen, 1 SMK Kristen, STT SANGKAKALA), dan Kecamatan Ngablak (Sekolah Al-Kitab Magelang, 1 SMP Pendowo Ngablak), serta Universitas Kristen Satya Wacana di Kota Salatiga. Sebagai warga muslim merasa, keimanan masyarakat muslim di Kecamatan Ngablak dan Kecamatan Getasan sedang terancam.

Mengingat fakta tersebut di atas, seorang warga muslim di Dusun Pongangan memprakarsai berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzatul Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Izzatul Islam sebagai langkah awal antisipasi untuk meneguhkan keimanan kepada masyarakat muslim melalui generasi mudanya. Hal ini sesuai dengan amanah dalam ajaran Islam bahwa menuntut ilmu adalah persoalan wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, dalam hukum Islam ini disebut dengan *fardlu 'ain* yaitu setiap jiwa mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu. Sarana untuk menuntut ilmu (sekolahan) juga merupakan hal yang harus ada. Dalam hukum Islam ini disebut dengan *fardlu kifayah* yaitu kewajiban suatu kaum akan gugur atau terlaksana jika salah satu diantara mereka sudah ada yang melaksanakan.

Bagaimana kejadiannya jika dalam satu masyarakat tidak ada lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sedangkan masyarakatnya menghendaki untuk menuntut ilmu, maka akan rugilah masyarakat itu baik di dunia karena tidak mempunyai ilmu dan di akhirat karena tidak melaksanakan perintah agama. Dalam hal mendirikan lembaga pendidikan dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Adanya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan diharapkan generasi muslim di Kecamatan Getasan dan sekitarnya dapat menuntut ilmu pada lembaga yang Islami dan tidak ada lagi generasi muslim yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan non-muslim. Secara resmi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam berdiri pada tahun 2005.

Seiring berkembangnya lembaga pendidikan yang memerlukan adanya arahan yang tepat maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan harus memetakan Visi dan Misi. Membuat pernyataan visi hanyalah sekedar mengartikulasikan ke dalam satu alinea masa depan yang diinginkan oleh sistem sekolah yaitu suatu yang secara signifikan lebih baik dari yang sekarang. Visi ini hendaknya didasarkan pada nilai – nilai dan keyakinan bersama. Proses ini hendaknya dimulai dengan para staf dan bagian administrasi lalu dibahas dalam badan pelaksana dan akhirnya oleh semua elemen sekolah (Arcaro, 2006: 155).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan membuat visi **“Membentuk Generasi Cerdas, Mulia, dan Mandiri.”** Tujuan pernyataan misi adalah mengartikulasikan cara untuk mencapai visi. Membuat pernyataan visi berarti membuat peta perjalanan untuk sekolah atau wilayah yang akan menjadi pedoman untuk mewujudkan visi. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan adalah **“Meningkatkan kualitas dan kuantitas yang profesional. Menciptakan iklim akademik yang kondusif dan Islami.”**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan berusaha untuk mengembangkan model pendidikan yang seimbang antara pendidikan ilmu duniawai (umum) dan ukhrowi (agama) karena pada dasarnya semua ilmu bersumber pada agama. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadilah ayat yang ke sebelas menyebutkan

“niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman

di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan.”

Begitu juga firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9 :

“... dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Sekolah merupakan jembatan emas menuju masa depan yang gemilang. Dengan bersekolah orang belajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan masa depan. Dalam mempersiapkan masa depan pemilihan akan profesi dan tempat bersekolah merupakan hal penting. Masyarakat tentunya akan menaruh kepercayaan pada sekolah bermutu atau sekolah efektif. Merujuk pada pemikiran Edward Sallis, Danim mengidentifikasi 13 ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu:

1. Sekolah berfokus pada pengguna jasa, baik pengguna jasa internal maupun eksternal;
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar sejak awal;
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya;
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai [kualitas](#), baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif;
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai [kualitas](#) dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen

untuk berbuat benar pada masa berikutnya;

6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang;
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya;
8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas;
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal;
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas;
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut;
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja;
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan (<http://www.pamasankab.go.id>).

Memasuki tahun ke lima SDIT Izzatul Islam Getasan mengalami perkembangan. Namun perkembangan ini tidak begitu signifikan. Dalam perkembangan jumlah peserta didik di SDIT Izzatul Islam Getasan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Siswa SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Ajaran 2009 - 2010

Tingkat	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa Berdasarkan Umur/ Tahun								
	L	P	Jml	5	6	7	8	9	10	11	12	13

I	37	27	64	10	46	5	1	0	0	0	0	0
II	29	26	55	2	5	40	7	0	1	0	0	0
III	37	28	65	0	1	5	51	8	0	0	0	0
IV	31	21	52	0	0	0	5	35	10	1	0	0
V	18	22	40	0	0	0	0	9	29	2	0	0
Jumlah	152	124	276	12	52	50	64	52	40	3	0	0

Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa pengguna jasa eksternal dalam hal ini orang tua siswa mempunyai harapan atau keinginan besar setelah memasukkan anaknya di SDIT Izzatul Islam Getasan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan Islami.

Saat ini pemerintah mencanangkan program sekolah gratis bagi peserta didik SD Negeri yang disambut baik oleh masyarakat, tetapi kenyataannya SDIT Izzatul Islam Getasan yang statusnya sebagai sekolah swasta tidak kekurangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna jasa mempunyai alasan tertentu dalam memilih SDIT Izzatul Islam Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Untuk memenuhi hal tersebut Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan harus mempunyai komitmen untuk fokus pada pengguna jasa pendidikan. Tanggung jawab sekolah bermutu terpadulah untuk bekerja sama dengan para orang tua siswa untuk mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di sekolah.

Sekarang ini telah lahir paradigma baru mengenai keberhasilan seseorang dalam kehidupan masyarakat yang nyata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa IQ – perolehan aspek kognitif (yang dicerminkan dengan perolehan NEM) tidak lagi merupakan parameter yang signifikan bagi

keberhasilan seseorang.

Ada faktor lain yang lebih signifikan sebagai indikator keberhasilan, yaitu aspek afektif – *emotional intelligence* (EQ). Dengan demikian, kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan menghadapi kegagalan, bersikap sabar, memiliki kesadaran diri, bermotivasi tinggi, bersikap kreatif, memiliki empati, bersikap toleransi, dan sebagainya merupakan karakteristik yang jauh lebih penting untuk dimiliki siswa dari pada sekedar pencapaian NEM itu sendiri.

SDIT Izzatul Islam adalah lembaga pendidikan dengan kurikulum terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai – nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dalam pemikiran para Ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam. Prioritas kegiatan Islam harus diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan para lulusan yang memiliki pandangan ajaran Islam yang luas, menyeluruh dan holistik serta mampu mengaplikasikannya sesuai dengan tingkat usia anak didik dan perkembangan jaman.

Manusia yang akan tetap *survive* adalah yang dapat mengubah tantangan menjadi peluang dan dapat mengisi peluang tersebut dengan produktif. Kepribadian dan moralitas baik akan menjadi daya tarik dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Agar sekolah Islam tetap unggul dan bertahan serta merespon kebutuhan masyarakat maka harus memiliki strategi peningkatan kualitas cara mengukurnya yang efektif (Nata, 2003: 161).

Membicarakan tentang kualitas pendidik sangat menarik untuk diikuti. Guru saat ini dituntut untuk kreatif menerapkan gaya – gaya baru dalam pembelajaran, meninggalkan gaya konvensional, menggantinya dengan sarana teknologi yang tersedia. Guru diharapkan melek teknologi, komputer dengan jaringan internetnya biasa digunakan dalam pembelajaran saat ini.

Untuk itu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam Getasan berusaha untuk selalu meningkatkan mutu pelayanannya agar para pengguna jasa pendidikan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi pada SDIT Izzatul Islam Getasan.

B. Fokus Penelitian

Beberapa pertimbangan dari masyarakat pendidikan dalam menentukan mutu sekolah antara lain dana atau biaya sekolah, kurikulum sekolah, Sumber Daya Manusia atau guru yang akan mendidik anaknya, kualitas layanan yang akan diberikan oleh sekolah kepada pengguna jasa pendidikan dan hubungan antara sekolah dengan orang tua *stakeholder* (keterlibatan orang tua murid) dalam proses pengembangan kualitas sekolah. Peran orang tua terhadap suksesnya proses peningkatan kualitas pendidikan dapat dalam bentuk kelompok kerja orang tua murid yang saat ini kita sebut komite sekolah.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pandangan masyarakat tentang SDIT Izzatul Islam sebagai tempat mencari ilmu bagi anak – anaknya. Biaya pendidikan di SDIT Izzatul Islam Getasan dianggap mahal oleh sebagian calon wali murid karena kurangnya informasi tentang biaya subsidi

silang pendidikan. Sumber daya guru yang masih muda dan kurang pengalaman menjadi faktor keraguan pada calon wali murid. Dengan nama Islam Terpadu, kurikulumnya dianggap membebani para siswa dengan tambahan pelajaran keagamaan sedangkan pada aplikasinya tambahan pelajaran keagamaan bertujuan menanamkan agama sejak dini. Sebagai sekolah baru dianggap belum siap untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan efektif oleh sebagian masyarakat.

Dalam penelitian mengenai pandangan masyarakat tentang SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang akan dikaji tentang :

1. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai manajemen pembiayaan atau biaya pendidikan di SDIT Izzatul Islam Getasan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai kurikulum terpadu di SDIT Izzatul Islam Getasan?
3. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai Sumber Daya Guru di SDIT Izzatul Islam Getasan?
4. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai sarana pendidikan di SDIT Izzatul Islam Getasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul pandangan masyarakat tentang SDIT Izzatul Islam Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang mempunyai tujuan

1. Untuk mendiskripsikan pandangan masyarakat mengenai biaya pendidikan di SDIT Izzatul Islam Getasan;
2. Untuk mendiskripsikan pandangan masyarakat mengenai kurikulum terpadu di SDIT Izzatul Islam Getasan;
3. Untuk mendiskripsikan pandangan masyarakat mengenai Sumber Daya Guru di SDIT Izzatul Islam Getasan;
4. Untuk mendiskripsikan pandangan masyarakat mengenai sarana pendidikan di SDIT Izzatul Islam Getasan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan mempunyai manfaat yang berharga bagi SDIT Izzatul Islam Getasan yaitu dapat menentukan arah kebijakan atau strategi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Secara teori hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri ataupun bagi lembaga pendidikan yang ingin mendirikan sekolah baru yang berkualitas. Penelitian ini juga dapat memberikan kritik sekaligus solusi pada pemerintah sebagai pengelola pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Masyarakat

Masyarakat disini adalah sekelompok orang yang memanfaatkan jasa dari SDIT Izzatul Islam Getasan. Sebagai pengguna jasa eksternal dalam hal ini adalah orang tua siswa yang mempunyai harapan atau keinginan besar setelah memasukkan anaknya di SDIT Izzatul Islam Getasan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan Islami.

2. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan di SDIT Izzatul Islam menerapkan manajemen subsidi silang pembiayaan, yaitu siswa yang orang tuanya mampu harus diminta sumbangan lebih besar sesuai dengan kesepakatan sekolah dengan orang tua. Sebaliknya siswa dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah harus mendapat keringanan biaya. Atas dasar tersebut akan tercipta biaya silang untuk menutupi kebutuhan sekolah yang begitu besar untuk peningkatan kualitas belajar.

3. Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu antara Iptek dan Imtaq dikembangkan di SDIT Izzatul Islam Getasan. Iptek adalah paduan antara ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Sains dan teknologi merupakan dua hal tak terpisahkan, sains sumber teknologi dan teknologi aplikasi sains. Imtaq merupakan gambaran karakteristik nilai – nilai keagamaan ke-Islaman yang harus dimiliki oleh setiap muslim imtaq merupakan urusan sarat akan nilai, kepercayaan, pemahaman, sikap, perasaan dan perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

4. Sumber Daya Guru

Peranan guru semakin penting lagi karena keterbatasan sarana prasarana sebagaimana dialami oleh negara – negara berkembang, dan bagi anak – anak kurang beruntung yang tinggal di lingkungan yang kurang menunjang bagi proses belajarnya. Dahulu guru merupakan satu – satunya sumber utama pengetahuan bagi peserta didiknya, sekarang sumber – sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik semakin beragam. Dalam kondisi demikian guru dipacu untuk terus meningkatkan mutu dan kemampuannya. Guru masa kini bukan hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

5. Sarana Pendidikan

SDIT Izzatul Islam didukung dengan ruang kelas yang memadai, kantor kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium komputer, koperasi sekolah, halaman, kebun, dan kamar kecil. Sarana pendidikan tersebut sepenuhnya digunakan dalam rangka memberikan pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan.